

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Menurut Winarno Surakhmad, mengartikan metode sebagai berikut “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai satu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu”.¹

1. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian pengaruh motivasi kerja, pelatihan dan pengembangan sumber daya insani terhadap prestasi kerja karyawan baitul maal wa tamwil di kabupaten Tulungagung ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhab marburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*.

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 131

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal. 8

Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.³

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan mencandra fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.⁴ Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.⁵

Pendekatan yang digunakan peneliti untuk menguji Pengaruh Motivasi Kerja, Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Baitul Maal Wa Tamwil Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam menggunakan

³ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19

⁴ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial*,..., hal. 19-20

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), 2011, hal. 99

pendekatan kuantitatif, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

b. Jenis Penelitian Asosiatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan tipe asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶ Penelitian pengaruh motivasi kerja, pelatihan, pengembangan sumber daya insani terhadap prestasi kerja karyawan baitul maal wa tamwil di kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam ini menggunakan bentuk hubungan kausal maksudnya hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (motivasi kerja, pelatihan, pengembangan sumber daya insani) dan variabel dependen (prestasi kerja karyawan).

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis asosiatif. Dimana penelitian ini nantinya hanya akan menggali data berupa informasi perilaku motivasi kerja, pelatihan, dan pengembangan sumber daya insani terhadap prestasi kerja karyawan. Teknik analisis yang digunakan

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*....., hal. 11

adalah regresi berganda yaitu untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama tiga variabel bebas yaitu motivasi kerja, pelatihan, dan pengembangan sumber daya insani dengan variabel terikat yaitu prestasi kerja karyawan Baitul Maal wa Tamwil di kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi berasal dari kata bahasa Inggris “*population*”, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan apabila penelitian melihat semua liku-liku yang ada di dalamnya.⁷ Menurut Sukmadinata bahwa populasi adalah “kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”.⁸ Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Dengan demikian maka populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan yang diteliti atau obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan BMT Sahara

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130

⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 250

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: AFABETA, 2011) hal 80

Tulungagung yang berjumlah 13 orang, karyawan BMT Pahlawan yang berjumlah 13 orang dan karyawan BMT Istiqomah yang berjumlah 13 orang. sehingga populasi keseluruhan berjumlah 39 orang.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi diatas maka sampel diambil sebagai obyek pengamatan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi.¹⁰ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.¹¹ Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun jumlah pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.¹²

Dalam penelitian ini jumlah populasi karyawan yang berada di BMT Sahara, BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah yang seluruhnya dijadikan responden yaitu berjumlah 39 orang, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* hal. 96

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.....hal.80

¹² Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal.99

C. Instrumen Penelitian

Untuk instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dimana hanya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sangat akurat dan dapat dipercaya. Menurut Arikunto, instrumen data dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data adalah apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel.¹³

Variabel motivasi kerja (X1) terdiri dari indikator¹⁴ : Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Pengakuan, Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Variabel Pelatihan (X2) terdiri dari indikator¹⁵ : Keterampilan Teknis, Keterampilan Konseptual, Keterampilan Manusiawi, Keterampilan Politis, Pertumbuhan Kepribadian,

Variabel Pengembangan Sumber Daya Insani (X3) terdiri dari indikator¹⁶ : Produktivitas kerja, Efisiensi kerja, Kerusakan, Kecelakaan, Pelayanan, Moral Karyawan, Karier, Kepemimpinan, Kompensasi.

Sedang variabel Prestasi Kerja karyawan (Y) terdiri dari indikator¹⁷: Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Disiplin Kerja, Inisiatif, Kerjasama. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹³ Suharsini Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 218

¹⁴ Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM,.....hal.177

¹⁵ Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM,.....hal. 121

¹⁶ Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM,.....hal. 105-106

¹⁷ Nasution, Mulia, Manajemen Personalialia, (Jakarta : Djambatan, 2000) hal. 99

Tabel 3.1 :
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
1.	Motivasi Kerja (X1) ¹⁸	Kebutuhan Fisiologis	Kantor BMT menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan pekerjaan	1
			Karyawan mendapat kesempatan untuk beristirahat	2
		Kebutuhan Rasa Aman	Kebijakan kantor selalu adil dalam memberikan promosi jabatan	3
			Pekerjaan yang diberikan sesuai keahlian dan ketrampilan yang dimiliki	4
		Kebutuhan Sosial	Hubungan manajer dengan karyawan sangat baik	5
			Kerjasama dalam tim selalu dijaga demi mewujudkan hasil pekerjaan yang memuaskan	6
		Kebutuhan Pengakuan	Kantor BMT akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi	7
			Kebijakan kantor BMT adil dalam mengembangkan kemampuan para karyawan	8
		Kebutuhan Aktualisasi Diri	Saran dan kritik memotivasi karyawan untuk terus bekerja lebih baik	9
			Motivasi membuat karyawan	10

¹⁸ Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM,.....hal.177

			lebih disiplin dalam bekerja	
2.	Pelatihan (X2) ¹⁹	Keterampilan Teknis	Dengan pelatihan dapat membantu karyawan menguasai peralatan kerja yang disediakan oleh Kantor BMT	11
			Dengan pelatihan dapat membantu karyawan mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.	12
		Keterampilan Konseptual	Pelatihan yang saya ikuti dapat membantu saya memahami visi dan misi lembaga keuangan syariah tempat saya bekerja.	13
			Pelatihan yang saya ikuti dapat membantu saya memahami prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah.	14
		Keterampilan Manusiawi	Pelatihan dapat membantu karyawan menyesuaikan diri di tempat kerja.	15
			Pelatihan membuat karyawan memperhatikan penampilan saat bekerja	16
		Keterampilan Politis	Pelatihan yang saya ikuti dapat membantu karyawan mengatasi provokasi negatif dari orang lain.	17
			Pelatihan yang saya ikuti dapat membantu karyawan	18

¹⁹ Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM,.....hal. 121

			mengatasi konflik dengan nasabah ataupun rekan kerja.	
		Pertumbuhan Kepribadian	Pelatihan dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian karyawan.	19
			Pelatihan dapat memberikan karyawan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami pekerjaannya	20
3.	Pengembangan SDI (X3) ²⁰	Produktivitas kerja	Program pengembangan yang ada di BMT membantu karyawan meningkatkan pengetahuannya dalam menjalani bekerja.	21
		Efisiensi kerja	Program pengembangan yang ada di BMT membantu karyawan untuk berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	22
		Kerusakan	Program pengembangan yang ada di BMT membantu karyawan menjadi lebih ahli dan terampil untuk mengurangi masalah kerusakan sarana dan prasarana yang disediakan kantor	23
		Kecelakaan	Program pengembangan yang ada di BMT membantu karyawan mengatasi musibah kecelakaan kerja	24
		Pelayanan	Program pengembangan yang	25

²⁰ Suwatno dan Donni Juni Priansa, Manajemen SDM,.....hal. 105-106

			ada di BMT membantu karyawan untuk selalu melayani nasabah dengan sepenuh hati	
		Moral Karyawan	Karyawan bekerja dengan semangat dan antusias dalam menyelesaikan setiap pekerjaan dengan hasil yang memuaskan bagi BMT	26
			Program pengembangan yang ada di BMT membantu karyawan dalam menentukan sikap yang baik dalam bekerja	27
		Karier	Dengan program pengembangan karyawan dapat berkesempatan untuk meningkatkan jenjang karier yang lebih baik.	28
		Kepemimpinan	Dengan program pengembangan membantu karyawan memiliki sikap kepemimpinan yang baik, untuk dirinya sendiri ataupun untuk tim kerja.	29
		Kompensasi	Dengan program pengembangan akan meningkatkan profit BMT sehingga kompensasi untuk karyawan juga akan meningkat.	30
4.	Prestasi Kerja (Y) ²¹	Kualitas Kerja	Saya sangat teliti dalam menyelesaikan pekerjaan	31

²¹ Nasution, Mulia, Manajemen Personalia, (Jakarta : Djambatan, 2000) hal. 99

			Saya mempunyai kesiapan dalam memulai tugas dan tanggung jawab dalam bekerja	32
		Kuantitas Kerja	Saya dapat menyelesaikan lebih dari satu pekerjaan dalam sehari	33
			Saya selalu cepat dan tanggap dalam memberikan pelayanan kepada nasabah	34
		Disiplin Kerja	Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan komitmen sesuai dengan perencanaan waktu yang telah disepakati	35
			Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya dan tim.	36
		Inisiatif	Saya selalu bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa menunggu perintah	37
			Saya selalu mengusulkan pendapat dalam pekerjaan tanpa ragu-ragu	38
		Kerjasama	Saya sopan dan ramah kepada atasan dan rekan kerja.	39
			Karyawan dapat bekerja sama dengan tim yang didasari rasa saling menghormati dan menghargai untuk mencapai hasil yang terbaik.	40

Sumber : Data diolah

Untuk menghindarkan error perlu dilakukan uji validitas terhadap pengukuran. Dalam hal ini penulis menerapkan konsultasi dengan tenaga ahli perihal alat ukur yang akan digunakan untuk menggali data dilapangan. sehingga peneliti berharap alat ukur ini memiliki nilai varians error yang kecil, sehingga bisa mendapatkan angka yang mendekati angka sebenarnya.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.²² Data dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.²³

Data juga dapat dikelompokkan menurut cara pengumpulannya. Menurut cara pengumpulannya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan skunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung, selanjutnya untuk data skunder adalah data yang

²² Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41

²³ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*,..., hal. 45

dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.²⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pernyataan atau kuisisioner kepada karyawan BMT sahara, BMT pahlawan dan BMT Istiqomah. Untuk memperoleh data skundernya peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.²⁵ Kotlinger dalam bukunya sugiyono juga menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.²⁶ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:²⁷

1. *Variabel independen*: variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Menurut kamus bahasa indonesia

²⁴ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*,..., hal. 45

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan*..., hal. 38

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan*...,hal. 38

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan*..., hal. 39

biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Puguh suharso juga menyebutkan *independent variabel* atau variabel bebas (x) atau variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang positif atau negatif.²⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, pelatihan, dan pengembangan sumber daya insani.

2. *Variabel dependen*, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁹ Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi kerja karyawan baitul maal wa tamwil.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.³⁰ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur

²⁸ Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: PT indeks, 2009), hal. 36

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan....*, hal. 39

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan....*, hal. 92

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan instrument penelitian adalah hal yang sangat vital dalam suatu penelitian, karena itu ada beberapa tahap pengumpulan data dalam pembahasan tesis ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Angket / Kuisisioner

Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data karyawan BMT Sahara, BMT Pahlawan dan BMT Istiqomah sebagai respondennya. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, yang disusun dalam sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Kuisisioner ini biasa disebut dengan kuisisioner bentuk *check list*.³³

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 40 item pernyataan dan dibagi dalam 4 kategori yaitu :

- a. 10 pernyataan digunakan untuk mengukur motivasi kerja (X_1)
- b. 10 pernyataan digunakan untuk mengukur pelatihan (X_2)
- c. 10 pernyataan digunakan untuk mengukur pengembangan SDI (X_3)

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 93

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 142

³³ Suharsimi Arikunto,....., hal. 195

d. 10 pernyataan digunakan untuk mengukur prestasi kerja (Y)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument *skala likert* dengan dibuat bentuk *check list*. Setelah itu penulis memberi kode bagi jawaban yang sudah lengkap dan selanjutnya skor tersebut diberi standar sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. Skor 5 = untuk pilihan | Sangat Setuju |
| 2. Skor 4 = untuk pilihan | Setuju |
| 3. Skor 3 = untuk pilihan | Kurang Setuju |
| 4. Skor 2 = untuk pilihan | Tidak Setuju |
| 5. Skor 1 = untuk pilihan | Sangat Tidak Setuju |

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil, struktur dan latar belakang Baitul maal wattamwil di kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk pendekatan kuantitatif adalah dengan menganalisis data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. bentuk statistiknya adalah statistik parameter karena untuk menguji populasi melalui sampel.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Penelitian ini mendiskripsikan data tentang pengaruh motivasi kerja, pelatihan, pengembangan sumber daya insani terhadap prestasi kerja karyawan menggunakan penilaian absolut yaitu norma yang ditetapkan secara mutlak oleh pembuat instrumen masing-masing item serta prosentase pilihan yang diisyaratkan.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrument (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.³⁴

Hasil analisa validitas dengan menggunakan program SPSS.16. ditunjukkan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu 0,316. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang diteliti adalah valid. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan uji validitas:

1) Menentukan nilai r_{tabel}

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dan $\alpha = 0,05$.

³⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisser, 2009), hal. 96

Dalam menentukan nilai r_{tabel} , n adalah jumlah sampel, pada penelitian ini jumlah sampel adalah $(n) = 39$ sehingga diperoleh nilai df yaitu $39 - 2 = 37$, dengan $r_{\text{tabel}} = 0,316$

2) Menentukan nilai r_{hitung}

Nilai r_{hitung} untuk setiap item (variabel) dapat dilihat pada kolom *Corrected Item - Total Correlation*, pada output hasil pengolahan data menggunakan program komputer SPSS.16

Teknik pengujian ini yang akan diuji adalah validitas kontruksi menggunakan uji analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Uji instrumen akan dinyatakan valid apabila $r > 0,316$ dengan $n = 39$.³⁵

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran.³⁶ Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha *Cronbach* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha *Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 369

³⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0,...*, hal. 97

- 3) Nilai alpha *Cronbach* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha *Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha *Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Menurut akbar *Kolmogorow-Smirnov* adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk data yang minimal bertipe ordinal, sedangkan chi square untuk data dengan skala nominal.³⁷ Apabila probabilitasnya lebih besar 0,05 ($\text{prob} > 0,05$), maka hasilnya dinyatakan normal, dan jika nilai probabilitas yang diperoleh kurang dari 0,05 ($\text{prob} < 0,05$) maka dinyatakan tidak normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengukur seberapa erat hubungan variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y yang ditunjukkan oleh nilai tolerance dan VIF (Variance Inflating Factor), dikatakan tidak terjadi problem Multikolinieritas apabila nilai toleansi $> 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$.

³⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hal. 78

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi – Y riil). Jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-bergelombang maka Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.³⁸

Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data untuk pengolahan data kuantitatif adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:³⁹

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

³⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

³⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 58

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Prestasi Kerja)

a = Nilai Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel Bebas (Motivasi kerja, Pelatihan,
Pengembangan sumber daya insani)

e = Nilai Error

Analisis Regresi Berganda adalah alat untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Simbol Regresi berganda adalah R.⁴⁰

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0. yaitu dengan melihat hasil F hitung dan F tabel beserta nilai signifikan kurang dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam analisis regresi

⁴⁰ Danang Sunyoto, metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis untuk Mahasiswa,Dosen, dan Praktisi,(Jakarta: Caps, 2013) hal.63

a) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

b) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis (H_a) yang diajukan dalam uji t ini :

- H_1 = motivasi Kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi Kerja (Y), kemudian disebut uji t pertama
- H_2 = Pelatihan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja (Y), kemudian disebut uji t kedua

H_3 = Pengembangan SDI (X_3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja (Y), kemudian disebut uji t ketiga

b. Uji F (secara simultan)

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Berdasarkan hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS 16.0. yaitu dengan melihat hasil F hitung dan F tabel.

ANOVA dilakukan dengan membandingkan dengan nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi F pada tingkat signifikan tertentu.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah perbandingan antara variabel Y yang dijelaskan oleh variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama dibanding dengan variabel total Y. Jika selain variabel X_1 , X_2 , dan X_3 semua variabel diluar model yang diwadahi dalam e dimasukkan kedalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelasan oleh variabel penjelas yang dimasukkan kedalam model. Contoh jika variabel dalam model menjelaskan sebesar 0,7 maka 0,3 ditentukan oleh variabel diluar model, nilai diperoleh sebesar $R^2: 0,7$.

G. Prosedur Penelitian

Sumadi Suryabrata menyebutkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :⁴¹

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori mengenai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Serta melakukan perumusan masalah, telaah pustaka, merumuskan hipotesis, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, merumuskan variabel dan data penelitian, menentukan populasi dan sampel penelitian, menentukan metode pengumpulan data, menentukan teknik analisis.

2. Tahap Perumusan Kegiatan Penelitian

Tahap perumusan kegiatan ini merupakan upaya untuk mewujudkan gagasan penelitian dalam bentuk rencana konkrit dalam susunan yang sistematis. Gagasan dan konsep kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada tahap persiapan tersebut di atas diimplementasikan dalam bentuk naskah tertulis yang sering disebut dengan proposal rencana kegiatan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah meliputi penyelesaian administrasi dan perizinan; mempersiapkan pengumpulan data; pengolahan data; analisa dan interpretasi hasil penelitian; pengambilan kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

⁴¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 40-41

4. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Sasaran akhir dari semua proses penelitian adalah menyusun laporan penelitian. Laporan hasil penelitian ini merupakan perwujudan dari semua kegiatan penelitian dalam bentuk thesis.